



Konsep Dasar Strategi Pembelajaran Aktif dan Implementasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Ira Kurnia Putri

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Korespondensi penulis: irakurniaputri82@email.com

Famela Annisa Ziqri

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Gusmaneli Gusmaneli

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Alamat: Jl. Prof. Mahmud Yunus Lubuk Lintah, Anduring, Kec. Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat

Abstract. *Currently, Islamic education is still faced with unpleasant internal criticism. One such criticism is that Islamic education is taught more through rote memorization than practice, even though Islam has many values to be applied. Learning that is based on the wishes of the teacher and does not pay attention to the individual differences of children will be difficult to encourage students to achieve learning goals. Research is carried out using literature methods, or literature studies, which involve collecting data from various sources available online, such as books, scientific journals, theses, and others. Active learning is defined as an approach in which students are actively engaged in their learning process through a variety of activities that stimulate critical thinking, reflection, and interaction between students and the learning material. This article discusses the basic concepts of active learning and highlights some strategies that can be applied in PAI learning. Active learning strategy is an educational approach that aims to improve the quality of education and requires various supporters in the teaching and learning process to achieve effective and efficient student engagement. By implementing active learning strategies, teachers want students to participate in the learning process mentally and physically, so that the learning atmosphere becomes pleasant and students do not get bored.*

Keywords: *Active Learning, Islamic Religious Education, Learning Strategies, Student Participation*

Abstrak. Saat ini pendidikan Islam masih dihadapkan pada kritik internal yang kurang menyenangkan. Salah satu kritik tersebut adalah bahwa pendidikan Islam lebih banyak diajarkan melalui hafalan daripada praktik, meskipun Islam memiliki banyak nilai yang harus diterapkan. Pembelajaran yang didasarkan pada keinginan guru dan tidak memperhatikan perbedaan individual anak akan sulit untuk mendorong siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kepustakaan, atau studi literatur, yang melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber yang tersedia secara online, seperti buku, jurnal ilmiah, skripsi, dan lainnya. Pembelajaran aktif didefinisikan sebagai pendekatan di mana siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran mereka melalui berbagai kegiatan yang merangsang pemikiran kritis, refleksi, dan interaksi antara siswa dan materi pembelajaran. Artikel ini membahas konsep dasar dari pembelajaran aktif dan menyoroti beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI. Strategi pembelajaran aktif adalah pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan membutuhkan berbagai pendukung dalam proses belajar mengajar untuk mencapai keterlibatan siswa yang efektif dan efisien. Dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif, guru ingin siswa turut serta dalam proses belajar secara mental dan fisik, sehingga suasana belajar menjadi menyenangkan dan siswa tidak bosan.

Kata kunci: Pembelajaran Aktif, Pendidikan Agama Islam, Strategi Pembelajaran, Partisipasi Siswa

LATAR BELAKANG

Saat ini pendidikan Islam masih dihadapkan pada kritik internal yang kurang menyenangkan. Salah satu kritik tersebut adalah bahwa pendidikan Islam lebih banyak diajarkan melalui hafalan daripada praktik, meskipun Islam memiliki banyak nilai yang harus diterapkan. Pendidikan agama lebih menekankan pada hubungan formal antara hamba dan Tuhan-Nya, tetapi penghayatan nilai-nilai agama kurang diprioritaskan, dan masih ada respons kritis terhadap pendidikan agama.

Pembelajaran pada dasarnya adalah upaya untuk mengarahkan siswa ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Karena anak-anak adalah subjek belajar, pembelajaran harus mempertimbangkan kondisi unik mereka. Pembelajaran harus mempertimbangkan bahwa anak-anak didik adalah individu yang unik dan berbeda satu sama lain. Dengan demikian, pembelajaran harus mempertimbangkan perbedaan-perbedaan individual anak-anak tersebut sehingga pembelajaran dapat benar-benar mengubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham, dan dari yang berperilaku buruk menjadi baik.

Pembelajaran yang didasarkan pada keinginan guru dan tidak memperhatikan perbedaan individual anak akan sulit untuk mendorong siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran konvensional biasanya mengalami situasi seperti ini. Pendekatan pembelajaran seperti ini menghasilkan bahwa anak yang cerdas dan anak yang kurang cerdas memiliki perbedaan yang nyata dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Kondisi seperti ini menyebabkan belajar tidak mencapai ketuntasan, yang mengakibatkan sistem pendidikan terabaikan secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki kesalahan. Karena fakta ini, para ahli bekerja keras untuk menemukan dan membuat metode yang dapat menerima semua perbedaan siswa. Salah satu strategi pembelajaran yang ditawarkan adalah strategi belajar aktif.

KAJIAN TEORITIS

Pembelajaran aktif mendorong siswa untuk berpikir, bertanya, berbicara, dan menerapkan apa yang mereka ketahui. Ini berbeda dengan model pembelajaran konvensional yang cenderung pasif, di mana siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, baik secara mental maupun fisik.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah bidang studi yang memegang peranan penting dalam pembentukan karakter dan moral siswa. Dengan menerapkan strategi

pembelajaran aktif dalam PAI, pengalaman belajar siswa dapat ditingkatkan dan mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep agama.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif menghasilkan keberhasilan, seperti yang ditunjukkan oleh peneliti Siti Qomariyah, seorang mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2009, menulis tentang penggunaan model pembelajaran aktif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMAN 3 Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) metode atau strategi sosiodrama dan jigsaw telah digunakan untuk menerapkan model pembelajaran aktif dalam proses pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Malang, khususnya kelas XII akselerasi. (2) Model pembelajaran aktif yang diterapkan di SMA Negeri 3 Malang, khususnya kelas XII akselerasi, memiliki dampak positif bagi siswa, guru, dan sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kepustakaan, atau studi literatur, yang melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber yang tersedia secara online, seperti buku, jurnal ilmiah, skripsi, dan lainnya. Data tertulis adalah subjek penelitian ini. Penelitian ini bersifat analisis deskriptif, yang berarti bahwa penulis memberikan penjelasan dan penjelasan yang rinci untuk membuat pembaca lebih mudah memahami materi.

Untuk mengumpulkan informasi ini, kami menganalisis berbagai sumber yang disertakan dalam artikel ini setelah mengumpulkan informasi tentang kutipan atau teori yang konsep dasar strategi pembelajaran aktif dan implementasiannya dalam pembelajaran PAI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pembelajaran Aktif

1. Pengertian Strategi Pembelajaran Aktif

kata "strategi" berasal dari bahasa Yunani (*strategia*) yang berarti merencanakan dengan teliti untuk berhasil mendapatkan keuntungan (Yamin, 2013: 1). Kemp dalam Wina Sanjaya mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah kumpulan kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dick dan Carey dalam Wina Sanjaya juga mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah kumpulan materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersamaan untuk memberikan hasil belajar yang positif kepada siswa (Sanjaya, 2003: 26).

Pembelajaran aktif didasarkan pada gagasan bahwa belajar pada dasarnya adalah proses yang aktif, dan bahwa setiap orang memiliki cara yang berbeda untuk belajar. Dengan demikian, pembelajaran aktif melibatkan siswa dalam melakukan kegiatan dan mempertimbangkan apa yang sedang mereka lakukan (Soegeng Ysh, 2012).

Strategi pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran termasuk interaksi antara siswa dan guru (Suyadi, 2013: 36).

2. Ciri-ciri Pembelajaran Aktif

Menurut Bonwell (2000: 3), pembelajaran aktif memiliki beberapa ciri:

- a. Menekankan proses pembelajaran, bukan guru yang menyampaikan materi, melainkan pengembangan kemampuan untuk berpikir kritis dan analitis tentang topik atau masalah yang dibahas;
- b. Peserta didik harus aktif berpartisipasi dalam aktivitas yang berkaitan dengan materi pembelajaran, di mana mereka harus mempraktikkan dan membuktikan teori yang diajarkan. Dalam situasi ini, siswa memiliki kebebasan untuk memilih untuk menerima atau menolak materi pelajaran yang dianggap sesuai dengan perspektif mereka.
- c. Peserta didik diberi lebih banyak tanggung jawab untuk berpikir kritis, menganalisis, dan mengevaluasi daripada hanya menerima teori dan menghafalkannya.
- d. Daripada hanya menerima konsep dan menghafalnya, peserta didik diminta untuk berpikir kritis, menganalisis, dan melakukan evaluasi.
- e. Karena guru dapat menerima umpan balik langsung dari siswa yang aktif saat mengajar, proses dialektika dan umpan balik akan terjadi lebih cepat selama proses pembelajaran.

3. Keunggulan dan Kelemahan

Menurut Tayar Yusuf, pembelajaran aktif memiliki beberapa keuntungan, yaitu:

- a. Pembelajaran aktif dapat menciptakan suasana kelas yang aktif dan dinamis di mana guru dan anak didik berpartisipasi secara aktif.
- b. Ada komunikasi dua arah antara guru dan anak didik, yang mendorong anak didik untuk menjadi responsif dan bergairah.
- c. Anak didik memiliki kesempatan untuk merasa terlibat secara langsung secara intelektual dan emosional selama proses pengajaran, yang memungkinkan mereka untuk berkembang secara optimal.

- d. Mendorong guru untuk menyiapkan dan menyajikan pelajaran sebaik mungkin dengan meningkatkan pemahaman mereka tentang materi atau bahan pelajaran, pengetahuan tentang metode, dan kemampuan untuk menerapkan metode tersebut dalam situasi belajar mengajar yang sesuai dengan media pembelajaran.
- e. Guru dapat membuat lingkungan belajar dan sumber belajar yang ideal untuk mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan kreatif dalam pengembangan kemampuan dan penalaran mereka.
- f. Siswa mencapai kepuasan intelektual dan emosional sebagai hasil dari belajar mereka. Karena minat dan kemampuan siswa dapat dikembangkan, kepercayaan diri, optimisme, dan semangat belajar yang menyenangkan muncul (Kumala, 2018: 14).

Selain memiliki banyak kelebihan, pembelajaran aktif juga memiliki beberapa kekurangan, yaitu:

- a. Guru perlu memiliki persiapan yang matang untuk rencana pengajaran yang akan diberikan kepada anak didik. Jika seorang guru memiliki mental pemalas dan disiplin rendah, itu pasti akan menjadi kendala. Akibatnya, arti dan tujuan pengajaran hilang.
- b. Meskipun memberikan kebebasan dan demokratisasi untuk belajar kepada anak didik dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan menyenangkan, memberikan terlalu banyak kebebasan dan demokratisasi kepada anak didik dapat menyebabkan anarkhis, yang merugikan proses belajar (Kumala, 2018: 15).

Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah istilah yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Aliran psikologi kognitif-holistik, yang menempatkan siswa sebagai sumber kegiatan, banyak mempengaruhi istilah ini (Sanjaya, 2003: 27). Sedangkan Sa'dun Akbar (2013: 133) menyatakan bahwa pembelajaran adalah upaya fasilitasi yang dilakukan pendidik bagi peserta didik agar mereka dapat belajar sendiri dengan mudah.

Menurut Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI), pendidikan agama Islam adalah upaya yang direncanakan dan sadar untuk mempersiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani ajaran agama Islam. Pendidikan ini juga mencakup tuntutan untuk menghormati orang lain dari berbagai agama sehingga tercipta kerukunan dan persatuan bangsa (Abdul Majid, 2006: 130).

Pendidikan agama Islam, menurut Zakiyah Daradjat, adalah upaya untuk membina dan mengasuh siswa agar mereka dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh dan menghayati tujuan, sehingga mereka dapat mengamalkannya dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup (Abdul Majid, 2006: 130).

Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif Pada Pembelajaran PAI

Implementasi adalah pelaksanaan dari strategi dan penetapan sumber daya (Abdul Majid, 2006: 155).

1. Tahap Pendahuluan (Praintruksional)

Pada tahap praintruksional, guru dan siswa memulai proses belajar. Ini adalah beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru dan siswa:

- a. Guru menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siapa yang tidak hadir.
- b. Bertanya kepada siswa sampai di mana diskusi pelajaran sebelumnya.
- c. Menanyakan pertanyaan kepada siswa di kelas atau kepada siswa tertentu tentang materi pelajaran yang sudah diberikan sebelumnya.
- d. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang belum mereka kuasai dari pelajaran yang sudah diberikan sebelumnya.
- e. Mengulang materi pelajaran dengan sumber elemen yang telah dibicarakan sebelumnya (apersepsi) (Sanjaya, 2003: 175).

2. Tahap Pelaksanaan (Instruksional)

Tahap kedua adalah pelaksanaan pembelajaran, juga dikenal sebagai tahap inti. Tahap ini memberikan siswa pengalaman belajar (Sanjaya, 2003: 176). Secara umum, berikut adalah beberapa aktivitas yang terjadi selama tahap instruksional:

- a. Menjelaskan tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa.
- b. Menulis materi yang akan dibahas hari itu.
- c. Membahas materi yang telah ditulis.
- d. Setiap materi harus memiliki contoh konkret, dan siswa harus diberi pertanyaan atau tugas untuk mengetahui seberapa baik mereka memahami materi tersebut.
- e. Menggunakan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan setiap materi.
- f. Guru membuat kesimpulan ini, dengan pokok-pokoknya ditulis di papan tulis untuk dicatat siswa. Guru juga dapat membuat kesimpulan bersama siswa, bahkan mungkin memberikannya sepenuhnya kepada siswa (Sanjaya, 2003: 177).

3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Setelah menyelesaikan tahap instruksional, guru kemudian melakukan posttest untuk menilai keberhasilan belajar siswa. Dalam langkah ini, guru dapat melakukan hal-hal berikut:

- a. Menanyakan kepada siswa tentang materi yang telah dibahas;
- b. Memeriksa kembali materi yang siswa belum memahami;
- c. Memberikan tugas atau pekerjaan rumah kepada siswa; dan
- d. Memberikan informasi tentang topik yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya (Riyanto, 2009: 133).

KESIMPULAN DAN SARAN

Strategi pembelajaran aktif adalah pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan membutuhkan berbagai pendukung dalam proses belajar mengajar untuk mencapai keterlibatan siswa yang efektif dan efisien. Dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif, guru ingin siswa turut serta dalam proses belajar secara mental dan fisik, sehingga suasana belajar menjadi menyenangkan dan siswa tidak bosan. Pembelajaran aktif memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi, menguraikan, dan mengkonfirmasi.

Strategi pembelajaran aktif cocok diterapkan dalam pembelajaran PAI agar siswa tidak bosan saat proses belajar mengajar berlangsung. Dengan menggunakan strategi ini, maka pembelajaran tidak akan berpusat kepada guru dan siswa akan menjadi lebih aktif.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Majid, D. A. (2006). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Akbar, S. (2013). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bonwell, C. C. (2000). *Active Learning: Creating Excitement in the Classroom. Active Learning Workshop*.
- Kumala, S. d. (2018). Implementasi Strategi Active Learning dalam Pembelajaran Fiqih Siswa Mts Muahmmadiyah Gedongtengen Kota Yogyakarta. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* , 14-15.
- Riyanto, Y. (2009). *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, W. (2003). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* . Jakarta : Kencana .

- Soegeng Ysh, A. (2012). *Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Semarang: IKIP PGRI Semarang Press.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yamin, M. (2013). *Strategi Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Group.